

**Pemanfaatan Lahan Pekarangan
Di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado**

*Utilization Of Yard Land In Kleak Village
Malalayang Sub-District, Manado City*

Christiani C. Putri Tamboto ^{(1)(*)}, Elsje Pauline Manginsela ⁽²⁾, Audrey J. Maria Maweikere ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: christianitamboto22@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 06 September 2023
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

*This study aims to determine and describe the use of yard land in terms of aspects of living dispensaries, beauty, living kitchens, social and economic in Kleak Village. The study will be conducted from June to July 2023. The determination of the sample in this study was by purposive method. The data used are primary data and secondary data. Primary data were collected through observation and interviews using questionnaires to families who owned yard land in their homes. The total number of respondents was 7 people. Secondary data was obtained from the Malalayang sub-district office related to the demographics of the Kleak sub-district area. Secondary data is also obtained from the internet through google scholar in the form of publications, journal articles and theses related to the topic of Yard Land Use in Kleak Village, Malalayang District, Manado City. The results showed that the use of the yard as a living dispensary to reduce the consumption of chemical drugs by using spices planted in the yard while for ornamental plants as decoration to add beauty to the yard of the house (not traded plants) just to fill free time and hobbies. Planting plants as a living kitchen to increase the need for kitchen spices for cooking purposes and reduce the cost of spending on kitchen materials, by planting plants in the yard of the house is used as part of social interaction in the surrounding environment and yard land can also produce plants that have economic value. ^{*epmm*}*

Keywords : land; yard; utilization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan pemanfaatan lahan pekarangan dilihat dari aspek apotik hidup, keindahan, dapur hidup, sosial dan ekonomi di Kelurahan Kleak. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Juli 2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner kepada keluarga yang memiliki lahan pekarangan di rumah. Total responden sebanyak 7 orang. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kecamatan Malalayang terkait demografi wilayah Kelurahan Kleak. Data sekunder juga diperoleh dari internet melalui google scholar berupa publikasi, artikel jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan topik Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan sebagai apotik hidup untuk mengurangi konsumsi obat - obatan kimia dengan menggunakan rempah - rempah yang ditanam di pekarangan sedangkan untuk tanaman hias sebagai hiasan untuk menambah keindahan di pekarangan rumah (tidak diperjual belikan tanaman) hanya untuk mengisi waktu luang dan hobi. Menanam tanaman sebagai dapur hidup untuk menambah kebutuhan bumbu dapur untuk keperluan memasak dan mengurangi biaya pengeluaran untuk bahan dapur, dengan menanam tanaman di pekarangan rumah dimanfaatkan sebagai bagian dari interaksi sosial di lingkungan sekitar dan lahan pekarangan juga bisa menghasilkan tanaman yang memiliki nilai ekonomis. ^{*epmm*}

Kata kunci : lahan; pekarangan; pemanfaatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai negara agraris di dunia yang dimana kepemilikan lahan pertanian begitu luas serta berbagai macam hayati. Pertanian menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar bagi perekonomian hampir di seluruh wilayah Indonesia, termasuk juga Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2022 bahwa Provinsi Sulawesi Utara dengan lapangan usaha pertanian memiliki kontribusi terbesar dibandingkan lapangan usaha lainnya. Kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 32.820 miliar rupiah pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara. Provinsi Sulawesi Utara mempunyai 11 kabupaten dan 5 kota, yang dimana Kota Manado merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado adalah salah satu kawasan perkotaan di Indonesia yang mengalami kecenderungan permasalahan perkotaan yaitu tingginya laju pertumbuhan penduduk sehingga menyebabkan pengolaan ruang kota makin berat (Lais *et al.*, 2017).

Kota Manado mempunyai 11 kecamatan dimana Kecamatan Malalayang laju pertumbuhan penduduk terbesar keempat yaitu 0.32% pada tahun 2021-2022 dibandingkan kecamatan lainnya (BPS, 2023). Kecamatan Malalayang memiliki 9 kelurahan yang dimana Kelurahan Kleak merupakan salah satu kelurahan dengan luas wilayah terkecil yaitu 0,69 km², namun masih terdapat luas lahan atau pekarangan yang masih bisa dimanfaatkan.

Pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah dan umumnya berpagar keliling. Jika dapat dimanfaatkan dengan baik lahan pekarangan tersebut, maka dapat menguntungkan terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta menambah pendapatan ekonomi (Haerudin, 2010). Dalam sejarah pertanian, lahan pekarangan mempunyai peranan besar

terhadap ketahanan pangan rumah tangga, dan apabila terdapat kelebihan produksi tanaman, dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Lahan pekarangan merupakan aset yang berhubungan langsung dengan penghuni rumah dan memiliki peran yang sangat kompleks. Lahan pekarangan mempunyai beragam fungsi ekonomi, sosial-budaya, dan apotik hidup. Terkait dengan produksi pangan, fungsi pekarangan adalah sumber pendapatan (Kanang, 2020). Berdasarkan data luas wilayah Kelurahan Kleak tergolong kecil, namun banyak yang memanfaatkan lahan pekarangan.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian yang membahas tentang “Pemanfaatan Pekarangan di Kelurahan Kleak Kota Manado Tahun 2023”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan lahan pekarangan dilihat dari aspek apotik hidup, keindahan, dapur hidup, sosial dan ekonomi di Kelurahan Kleak.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan terkait pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Kleak dan memenuhi tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Sosial Ekonomi, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi.
2. Bagi masyarakat, untuk memberi informasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan baik dari aspek ekonomi maupun sosial di Kelurahan Kleak.
3. Bagi pemerintah, untuk membantu pemerintah dalam hal informasi terkait lahan pekarangan di Kelurahan Kleak sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan kedepannya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada Juni hingga Juli 2023 yang bertempat di 6 lingkungan Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data primer diperoleh dengan tiga cara, yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas masyarakat di pekarangan dan jenis tanaman yang ditanam di pekarangan, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari informan terkait pemanfaatan pekarangan serta makna pekarangan bagi masyarakat Kelurahan Kleak. Wawancara dilakukan dengan memberikan kuesioner. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi Pustaka dari internet untuk mendapatkan data terkait dengan pemanfaatan lahan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah dengan metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Informan dalam studi ini adalah keluarga di Kelurahan Kleak yang memiliki pekarangan di rumah. Sampel yang dijadikan responden penelitian sebanyak 7 orang.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik responden:
 - a. Nama
 - b. Jenis Kelamin
 - c. Umur
 - d. Pekerjaan
2. Aspek pemanfaatan pekarangan:
 - a. Apotik Hidup, adalah sumber pengobatan tradisional bagi masyarakat yang tidak suka mengkonsumsi obat-obatan kimia.

Adanya pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Kleak beberapa masyarakat menanam tanaman obat berupa jahe, serai, lengkuas dan lemon untuk dijadikan obat tradisional untuk keluarga. Apotik Hidup adalah satu cara pemanfaatan lahan pekarangan yang membantu keluarga untuk membuat obat tradisional seperti saraba dan dikonsumsi untuk keluarga yang sedang terkena flu/batuk. Tanaman obat-obatan untuk Apotik Hidup adalah satu cara untuk membantu keluarga dan sesama.

- b. Keindahan, menanam bunga di lahan pekarangan bisa melahirkan suasana asri dan dapat menyejukan suasana. Bagi beberapa keluarga memiliki tanaman hias dapat menambah kepuasan tersendiri ketika dipandang untuk menyalurkan hobi dan waktu luang keluarga. Selain untuk kepuasan pribadi keindahan lingkungan pekarangan juga menambah estetika rumah jika dilihat oleh tetangga atau masyarakat sekitar.
- c. Dapur Hidup, masyarakat di Kelurahan Kleak memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam rempah-rempah seperti jahe, daun leilem, temulawak, daun lemon, serai, lengkuas, cabe dan kunyit putih untuk pemanfaatan lahan pekarangan yang memberikan manfaat bagi Ibu Rumah Tangga dan Keluarga.
- d. Sosial, pemanfaatan lahan pekarangan bisa digunakan untuk berkumpul, berdiskusi, beribadah, dan melaksanakan kegiatan sosial lainnya. Dengan adanya tanaman di sekitar rumah bisa saling ditukarkan dengan hasil pekarangan tetangga atau meminjamkan tanaman untuk pameran gereja agar bisa terjalin keeratan hubungan sosial dengan kerabat dan tetangga.

- e. Ekonomi adalah nilai suatu lahan pekarangan yang didasarkan pendapatan, nilai lahan pekarangan ditentukan seberapa baik pengelolaan yang dilakukan. Ketergantungan secara ekonomi terhadap lahan pekarangan sangat jelas karena dapat sebagai pemenuhan hidup keluarga.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati. Analisis data deskriptif adalah suatu penelitian yang memusatkan diri pada masalah yang aktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Malalayang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kota Manado, dengan luas 17,12 Km² dan memiliki sebanyak 9 kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Kleak.

Kelurahan Kleak merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kota Manado, dengan luas daerah 60,3 ha, memiliki sebanyak 6 lingkungan dengan batas wilayah Kelurahan Kleak meliputi:

Sebelah Utara : Kelurahan Sario Tumpaan

Sebelah Selatan : Kelurahan Batu Kota

Sebelah Timur : Kelurahan Karombasan

Sebelah Barat : Kelurahan Bahu

Kelurahan Kleak merupakan kelurahan yang terletak disekitar pusat Kota Manado. Padatnya kawasan perkotaan menjadi bagian dari keseharian masyarakat Kelurahan Kleak mulai dari padatnya area pemukiman hingga minimnya pemanfaatan lahan pekarangan disetiap rumah tangga. Fenomena inilah yang menjadi peluang bagi masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan memperoleh tambahan nilai sosial maupun ekonomi.

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
40-50	2	28.57
51-60	1	14.28
61-70	4	57.14
Jumlah	7	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden yang memanfaatkan lahan pekarangan di Kelurahan Kleak, dengan jumlah responden terbanyak berada pada tingkat umur 61-70 tahun yang berjumlah 4 orang dengan persentase 57.14%, sedangkan jumlah yang paling sedikit berada pada tingkat umur 51-60 tahun yang berjumlah 1 orang dengan persentase 14.28%.

Pekerjaan

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Wirausaha	1	14.28
Pensiunan	4	57.14
Ibu Rumah Tangga	2	28.57
Jumlah	7	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden yang memanfaatkan lahan pekarangan di kelurahan Kleak yang jenis pekerjaan yaitu mayoritas pensiunan jumlah 4 orang dengan persentase 57.14% sedangkan pekerjaan yang paling sedikit yaitu wirausaha jumlah 1 orang dengan persentase 14.28%.

Luas Lahan

Tabel 3. Luas Lahan Pekarangan Responden di Kelurahan Kleak

Responden	Luas Lahan Pekarangan (m ²)		Total Luas Lahan Pekarangan
	Tanaman Hias	Dapur Hidup	
Responden 1	9	-	9
Responden 2	30	-	30
Responden 3	-	120	120
Responden 4	-	50	50
Responden 5	12	-	12
Responden 6	52	52	104
Responden 7	12	3	15
Total	115	225	340

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan total luas rata-rata lahan pekarangan yang dimanfaatkan sebesar 340 meter persegi. Responden 1 memanfaatkan pekarangan dengan membudidayakan tanaman hias bunga kelapa, responden 2 menanam tanaman hias bunga sensivera, responden 3 menanam tanaman kategori dapur hidup (lengkuas, daun leilem, kunyit putih, temulawak, lemon, serai, cabe rawit, nenas, pisang, rambutan dan papaya), responden 4 menanam buah anggur, responden 5 menanam tanaman hias bunga aglonema, responden 6 menanam tanaman hias aglonema, sensivera, jahe, serai, daun pandan, daun lemon, pohon alpukat dan pohon kedondong, responden 7 menanam tanaman hias bonsai, jeruk santang, mangga madu, mangga Irwin dan pohon anggur brazil.

Berdasarkan jenis tanaman yang dibudidayakan maka dibagi menjadi 5 aspek yaitu, tanaman dapur hidup, tanaman apotik hidup, keindahan, sosial dan ekonomi.

Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan kebutuhan rumah tangga baik untuk keperluan keluarga maupun tambahan pendapatan apabila diperjualbelikan.

Pemafaatan Lahan Pekarangan Berdasarkan Aspek Apotik Hidup

Apotik hidup, tanaman obat-obatan, misalnya jeruk nipis, kunyit, kencur, jahe, kapulaga dan sebagainya. Tanaman tersebut dapat digunakan untuk obat-obatan tradisional yang tidak kalah khasiatnya dengan obat-obatan yang diproduksi secara kimiawi (Sopiah, 2006).

Tabel 4. Jenis Tanaman Berdasarkan Aspek Apotik Hidup

Jenis Tanaman		Jumlah Tanaman
Nama Lokal	Nama Ilmiah	
Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	5
Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	10
Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	5
Lemon	<i>Citrus limon L</i>	1
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	4
Total		25

Sumber: Data Primer, 2023

Dari hasil pengamatan di lapangan terdapat 25 jumlah tanaman obat-obatan tradisional yang digunakan responden secara pribadi untuk mengurangi konsumsi obat kimia jika ada salah satu anggota keluarga dari responden terkena sakit. Salah satu contoh yakni tanaman jahe.

Menurut Ware (2017), jahe telah dimanfaatkan sebagai bahan bumbu masakan dan bahan obat tradisional sejak ribuan tahun yang lalu kandungan zat gizi dalam jahe dapat melengkapi zat-zat gizi pada menu utama dan membantu melancarkan proses pencernaan. Hasil dari apotik hidup yang sering dikonsumsi keluarga adalah jamu yang dihasilkan dari perpaduan hasil apotik hidup di pekarangan rumah.

Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Aspek Dapur Hidup

Pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Kleak, salah satunya dapat dilihat dari aspek dapur hidup, dimana sebanyak 66.17% hasil dari jumlah luas lahan pemanfaatan pekarangan dari aspek dapur hidup 225 m² dibagi dengan total keseluruhan lahan responden 340 m² kemudian dikalikan dengan 100 dapat dilihat pada Tabel 3 mengenai luas lahan pekarangan responden di Kelurahan Kleak.

Masyarakat di Kelurahan Kleak memanfaatkan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk memproduksi tanaman yang dapat dikonsumsi. Dapur hidup adalah suatu cara pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman yang dapat dikonsumsi keluarga. Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling memberikan manfaat adalah ditanami dengan tanaman sayuran dan buahan (Sismihardjo, 2008).

Tabel 5. Jenis Tanaman dan Jumlah Tanaman yang Ditanam untuk Dapur Hidup

Jenis Tanaman		Jumlah Tanaman
Nama Lokal	Nama Ilmiah	
Daun Leilem	<i>Clerodendrum minahassae L</i>	2
Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	5
Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	10
Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	5

Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	1
Cabe	<i>Capsicum frutescens</i>	1
Pohon Lemon	<i>Citrus limon L</i>	1
Pohon Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	1
Pohon Bunga	<i>Carica papaya</i>	
Pepaya		1
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	4
Daun Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	2
Pohon	<i>Spondias dulcis</i>	
Kedondong		1
Pohon Alpukat	<i>Persea americana</i>	1
Pohon Anggur	<i>Vitis</i>	6
Pohon mangga	<i>Mangifera indica</i>	2
Total		43

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan berbagai macam tanaman yang dibudidayakan di pekarangan bisa menghasilkan kebutuhan pangan bagi keluarga. Tanaman yang dibudidayakan di pekarangan terdapat berbagai macam, diantaranya tanaman semusim seperti cabe, tanaman rempah seperti lengkuas sampai tanaman tahunan berkayu seperti alpukat dan kedondong.

Pemafaatan Lahan Pekarangan Berdasarkan Aspek Keindahan

Pekarangan yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman bunga-bunga dan pagar hidup yang ditata dengan rapi memberi keindahan dan ketenangan bagi penghuni (Sopiah, 2006).

Tabel 6. Jenis Tanaman Berdasarkan Aspek Keindahan

Jenis Tanaman Hias		Jumlah Tanaman
Nama Lokal	Nama Ilmiah	
Bonsai Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	70
Anggrek	<i>Orchidaceae</i>	4
Burgenfil	<i>Bougenville</i>	3
Sansivera	<i>Sansevieria</i>	225
Janda Bolong	<i>Monstera adansonii</i>	7
Aglaonema	<i>Aglaonema</i>	155
Bonsai Beringin	<i>Ficus ampelas</i>	5
Bonsai Beringin Soka	<i>Ficus thunbergi</i>	3
Bonsai Beringin Sulawesi	<i>Ficus subulata</i>	4
Bonsai Bougenville daun besar	<i>Bougenvillea spectabilis</i>	7
Bonsai Bougenville daun kecil	<i>Bougenvillea glabra</i>	10
Bonsai Cendrawasih	<i>Phylantus neruri</i>	18
Bonsai Cemara duri	<i>Juniperus horizontalis</i>	12
Bonsai Cemara Udang	<i>Casuarina equisetifolia</i>	50
Bonsai Sakura	<i>Langestrommia indica</i>	23
Bonsai Murbei	<i>Morrus Alba</i>	32
Bonsai Kawista Kerikil	<i>Feronia lucida</i>	15
Total		643

Sumber: Data Primer, 2023

Menanam bunga di lahan pekarangan bisa melahirkan suasana asri dan dapat menyejukan suasana. Bagi beberapa keluarga memiliki tanaman hias dapat menambah kepuasan tersendiri ketika dipandang untuk menyalurkan hobi dan waktu luang keluarga. Selain untuk kepuasan pribadi keindahan lingkungan pekarangan juga menambah estetika rumah jika dilihat oleh tetangga atau masyarakat sekitar.

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berdasarkan Aspek Sosial

Lahan pekarangan yang letaknya berbatasan dengan tetangga biasanya digunakan sebagai tempat berkumpul, tempat bermain, berdiskusi, dan kegiatan sosial lainnya. Hasil pekarangan biasanya saling ditukarkan dengan hasil pekarangan tetangga untuk menjalin keeratan hubungan sosial (Sopiah, 2006).

Tabel 7. Jenis Tanaman Berdasarkan Aspek Sosial

Jenis Tanaman		Jumlah Tanaman
Nama Lokal	Nama Ilmiah	
Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	5
Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	10
Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	5
Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	4
Pohon Lemon	<i>Citrus limon L</i>	1
Bonsai Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	70
Anggrek	<i>Orchidaceae</i>	4
Burgenfil	<i>Bougenville</i>	3
Sansivera	<i>Sansevieria</i>	225
Janda Bolong	<i>Monstera adansonii</i>	7
Aglaonema	<i>Aglaonema</i>	155
Bonsai Kawista		
Kerikil	<i>Feronia lucida</i>	15
Bonsai Beringin	<i>Ficus ampelas</i>	5
Bonsai Cendrawasih	<i>Phylantus neruri</i>	18
Bonsai Cemara Udang	<i>Casuarina equisetifolia</i>	50
Bonsai Sakura	<i>Langestrommia indica</i>	23
Bonsai Murbei	<i>Morrus Alba</i>	32
Total		632

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan, jika dilihat dari aspek sosial tanaman-tanaman yang dimiliki oleh responden memiliki nilai sosial bagi responden yang berada di Kelurahan Kleak:

1. Tanaman rempah yang dimanfaatkan untuk kebutuhan dapur biasanya menjadi media berbagi antar keluarga di sekeliling rumah, dari aktivitas ini secara tidak langsung sudah memberi manfaat sosial

yang baik di sekitar rumah sehingga bisa terjalin kekerabatan antara warga.

2. Bunga Aglaonema menjadi salah satu bunga favorit di kalangan ibu-ibu. Tanaman ini biasanya dijadikan oleh-oleh ketika ada keluarga yang datang bertamu ke rumah.

Pemafaatan Lahan Pekarangan Berdasarkan Aspek Ekonomi

Menurut Khairunnisa (2018), nilai suatu lahan pekarangan didasarkan pada kesuburan, kedekatan dengan sarana perhubungan, nilai lahan pekarangan dapat ditentukan oleh seberapa baik pengelolaan yang dilakukan. Ketergantungan secara ekonomi terhadap lahan pekarangan sangat jelas karena dapat sebagai pemenuhan hidup.

Tabel 8. Jenis Tanaman Berdasarkan Aspek Ekonomi

Jenis Tanaman		Jumlah Tanaman
Nama Lokal	Nama Ilmiah	
Bonsai Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	70
Anggrek	<i>Orchidaceae</i>	4
Burgenfil	<i>Bougenville</i>	3
Sansivera	<i>Sansevieria</i>	225
Janda Bolong	<i>Monstera adansonii</i>	7
Aglaonema	<i>Aglaonema</i>	155
Bonsai Beringin	<i>Ficus ampelas</i>	5
Bonsai Beringin Soka	<i>Ficus thunbergi</i>	3
Bonsai Beringin sulawesi	<i>Ficus subulata</i>	4
Bonsai Bougenville daun besar	<i>Bougenvillea spectabilis</i>	7
Bonsai Bougenville daun kecil	<i>Bougenvillea glabra</i>	10
Bonsai Cendrawasih	<i>Phylantus neruri</i>	18
Bonsai Cemara duri	<i>Juniperus horizontalis</i>	12
Bonsai Cemara Udang	<i>Casuarina equisetifolia</i>	50
Bonsai Sakura	<i>Langestrommia indica</i>	23
Bonsai Murbei	<i>Morus Alba</i>	32
Bonsai Kawista Kerikil	<i>Feronia lucida</i>	15
Total		645

Sumber: Data Primer, 2023

Bonsai Kawista Kerikil merupakan tanaman yang memiliki nilai jual tinggi dikarenakan pemeliharaan dari tanaman tersebut cukup sulit dimana perlu dikeluarkan biaya untuk pembelian pupuk dan membutuhkan waktu yang lebih dalam perawatan tanaman bonsai. Tanaman bonsai kawista kerikil semakin lama umurnya maka semakin mahal harga jualnya, kisaran harga dari tanaman bonsai bisa mencapai Rp500.000 hingga Rp36.000.000.

Bonsai Kelapa merupakan tanaman hias yang memiliki tampilan menarik sehingga digemari para pencinta tanaman hias. Selain tampilannya yang menarik, tanaman ini juga memiliki nilai jual berkisar Rp150.000/pot dan dapat menghasilkan penghasilan setiap bulan berkisar Rp2.600.000.

Bunga Sansivera adalah tanaman hias yang biasanya menjadi hiasan didalam rumah. Tanaman berukuran kecil sehingga mudah untuk dibudidayakan, dengan harga berkisar antara Rp50.000 hingga Rp100.000/pot.

Rekapitulasi

Hasil dari Apotik Hidup dan Dapur Hidup hanya responden 3, responden 4, responden 6 dan responden 7 yang mempunyai tanaman pekarangan produktif untuk kebutuhan keluarga dijadikan obat-obatan tradisional dan kebutuhan dapur hidup untuk menambah bahan pangan dan rempah-rempah bagi ibu rumah tangga dan keluarga.

Hasil dari tanaman hias hanya responden 1, responden 2, responden 3, responden 5, responden 6, dan responden 7 yang menanam tanaman untuk pekarangan agar pekarangan rumah bisa melahirkan suasana menjadi asri dan dapat menyejukan suasana. Bagi beberapa keluarga memiliki tanaman hias dapat menambah kepuasan tersendiri ketika dipandang untuk menyalurkan hobi dan waktu luang keluarga. Selain untuk kepuasan pribadi keindahan lingkungan pekarangan juga menambah estetika rumah jika dilihat oleh tetangga atau masyarakat sekitar.

Hasil yang dilihat melalui aspek sosial semua responden 1 sampai 7 rata-rata pemanfaatan lahan pekarangan bisa digunakan untuk berkumpul, berdiskusi, beribadah, dan melaksanakan kegiatan sosial lainnya. Dengan adanya tanaman di sekitar rumah bisa saling ditukarkan dengan hasil pekarangan tetangga atau meminjamkan tanaman untuk pameran gereja agar bisa terjalin keeratan hubungan sosial dengan kerabat dan sesama.

Hasil tanaman yang dilihat melalui aspek ekonomi responden 1, responden 2, responden 6 dan responden 7. Tanaman pekarangan yang mempunyai nilai jual dan menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan keluarga dan diri sendiri. Pemanfaatan lahan pekarangan beberapa masyarakat untuk menanam tanaman yang bisa menghasilkan dan contohnya responden 7 yang melalui hobi sampai bisa menghasilkan tanaman dengan nilai jual tinggi atau dipasarkan ke pameran, seperti pemanfaatan pekarangan khususnya menanam tanaman bonsai bisa menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Kleak maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pekarangan sebagai apotik hidup untuk mengurangi konsumsi obat-obatan kimia dengan menggunakan rempah-rempah yang ditanam di pekarangan sedangkan untuk tanaman hias sebagai hiasan untuk menambah keindahan pekarangan rumah (tidak diperjual belikan tanaman) hanya untuk mengisi waktu luang dan hobi. Menanam tanaman sebagai dapur hidup untuk menambah kebutuhan bumbu dapur untuk keperluan memasak dan mengurangi biaya pengeluaran untuk bahan dapur, dengan menanam tanaman di pekarangan rumah dimanfaatkan sebagai bagian dari interaksi sosial di lingkungan sekitar dan lahan pekarangan juga bisa menghasilkan tanaman yang memiliki nilai ekonomis.

Saran

Penelitian ini perlu ditindak lanjuti untuk penambahan responden sehingga bisa menjadi acuan penelitian selanjutnya. Khusus pemerintah dapat membuat program terkait pemanfaatan pekarangan di Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado agar bisa menjadi nilai tambah untuk daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Haerudin. 2010. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Educatio*, 5(1), 11-25.
- Kanang, B.S. 2020, *Meniti Jati Diri Ngawi*. Pandiva Buku, Yogyakarta.
- Khairunnisa, K. 2018. Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Lais, H., P.A. Pangemanan., & S.G. Jocom. 2017. Pemanfaatan pekarangan keluarga petani di desa Para-Lele, Kecamatan Tatoraeng, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 373-384.
- Sopiah, P. 2006, *Menghijaukan Pekarangan Dengan Tanaman yang bermanfaat*. PT Senergi Pustaka. Jakarta.
- Sismihardjo. 2008, Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung da DAS Cianjur)', *Tesis*, Program Studi Agronomi, Sekolah Paccasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Ware, M. 2017. Ginger: Health Benefits and Dietary Tips. <https://www.medicalnewstoday.com/articles/265990.php>. Diakses pada tanggal 15 September 2019.